

BAB VII

KESIMPULAN & SARAN

7.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara daring dan lapangan tentang faktor-faktor organisasi di Otoritas Jasa Keuangan. Ditujukan untuk menjawab rumusan masalah “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi di Otoritas Jasa Keuangan”. Faktor-faktor kinerja organisasi di OJK sudah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori kinerja organisasi dari Armstrong & Baron. Namun masih ada beberapa aspek yang menjadi masalah yaitu faktor lingkungan eksternal, cara OJK berurusan dengan pihak luar, karena bermasalah dengan lingkungan eksternal OJK yang menjadi alasan utama media berita dan DPR menjustifikasi kinerja OJK buruk. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa masalah besar yang membawa nama OJK sehingga kinerja OJK di kritik dengan keras merupakan masalah warisan yang sudah lama terjadi.

Setelah melakukan wawancara dan observasi ke kantor pusat OJK, menurut peneliti kinerja OJK dapat dikategorikan baik Karena OJK sudah mengadaptasi dan mengimplementasikan faktor-faktor kinerja organisasi menurut Armstrong & Baron. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan indikator dari teori antara lain :

- Faktor Individu di OJK sudah baik karena para pegawai OJK mengedepankan aspek integritas yang dinilai sebagai dasar dan pedoman para pegawai OJK.

- Faktor Kepemimpinan di OJK sudah baik karena para pemimpin di OJK selalu memberikan dorongan dan dukungan berupa *coaching* sehingga para bawahan di OJK yang kinerjanya belum maksimal mengetahui apa yang harus ditingkatkan agar kinerjanya baik.
- Faktor Tim di OJK merupakan cara para pegawai bekerja satu dengan yang lainnya, sehingga individu-individu dalam suatu tim dapat memberikan ide-ide dan kontribusi yang jauh lebih efektif dan efisien.
- Faktor Sistem di OJK sudah sesuai dengan undang-undang no.21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan fasilitas yang diberikan OJK kepada pegawai sangat menunjang pekerjaan para pegawai OJK.
- Faktor Kontekstual di OJK masih menjadi masalah bagi OJK khususnya hubungan OJK dengan pihak eksternal OJK, karena OJK masih belum bisa melakukan komunikasi yang baik dengan pihak eksternal.

7.2 Saran

berdasarkan deskripsi pada kesimpulan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada OJK serta dapat menjadi referensi bagi OJK. Dalam kesimpulan empat faktor kinerja organisasi menurut teori Armstrong dan Baron sudah diaplikasikan di OJK secara langsung artinya OJK sudah mengadaptasi faktor kinerja organisasi menurut teori namun tidak sesuai dengan apa yang dipahami oleh OJK. Empat faktor kinerja organisasi sudah berjalan baik akan tetapi ada satu faktor yang perlu dibenahi dan ditingkatkan oleh OJK yaitu faktor kontekstual. Dalam teori Armstrong & Baron faktor kontekstual memiliki indikator salah satunya lingkungan eksternal, karena lingkungan eksternal adalah

aspek yang harus ditingkatkan oleh OJK. Berikut adalah saran bagi OJK untuk memperbaiki faktor eksternal antara lain :

- OJK perlu mengubah cara berkomunikasi dengan pihak luar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pihak eksternal. Seperti pada kasus Jiwasraya dan Bumi Putera.
- OJK wajib memberikan edukasi mengenai sektor keuangan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui secara jelas latar belakang dan bentuk penyelesaian masalah. Sehingga tidak ada masyarakat yang menjustifikasi kinerja OJK buruk. Hal ini bisa berupa layanan interaktif melalui media sosial, sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dekat tentang OJK serta dapat menyampaikan kritik dan saran secara langsung dan dapat dibaca oleh pegawai OJK secara langsung.
- OJK perlu membentuk tim pengawas yang bertugas untuk menilai kinerja organisasi dan dapat melaporkan langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki dasar untuk percaya pada OJK.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (1983). *Organization theory: The structure and design of organizations* (hal. 4). Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah* (hal. 121). Yogyakarta: Andi.
- Allen, L. A. (1958). *Management and Organization* (hal. 157). New York: New York: McGraw-Hill.
- Sondang P. Siagian, 1993, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wursanto. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi. Hal 53
- Malayu S.P, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (hal. 120). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- F. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiyanto, A. (2008). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik* (hal. 49). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan* (hal. 2). Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A. P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (hal. 67). Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Keban, Y. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu* (hal. 192). Yogyakarta: Gava Media.
- Lubis, Y. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia* (hal. 26). Yogyakarta: Alfabeta.
- Dressler, G. (2000). *Human resource Management* (8th Edition ed., hal. 41). New Jersey : Prentice-Hall.
- Nogi, H. (2005). *Manajemen Publik* (hal. 175). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

- Steers. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku* (hal. 67) (Magdalena., Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (Cetakan Pertama, hal. 25). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indra, B. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Lusthaus, Charles, et al. 1998. *Organizational Assessment*.(hal. 46) Washington, DC: Inter-American Development Bank.
- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. (hal. 15) London: Institute of Personnel and Development
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (hal. 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (hal. 9). Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-Format penelitian Sosial*, (hal. 122) Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Loftland, & Loftland. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 157) (L. J. Moleong, Trans.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (hal.16) Jakarta: UIP.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian* (hal. 74) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Chien. M. 2004. *An Investigation of The Relationship of Organizational Structure, Employee's Personality and Organizational Citizenship Behavior*. Journal of American Academy of Business, Cambridge. Hollywood
- Boyatzis, R. E. (n.d.). *Competencies in The 21st Century*. *Journal of Management Development* (1st ed., Vol. 27, hal. 5-12).

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng*

Internet

FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>

Gera, I. (2013, December 31). OJK Resmi Ambil Alih Tugas Pengawasan Perbankan dari BI. Retrieved January 14, 2021, from <https://www.voaindonesia.com/a/ojk-resmi-ambil-alih-tugas-pengawasan-perbankan-dari-bi/1820703.html>

Okezone. (2013, December 25). Ekonomi RI Terancam Krisis di 2013 : Okezone Economy. Retrieved January 14, 2021, from <https://economy.okezone.com/read/2013/12/25/20/917226/ekonomi-ri-terancam-krisis-di-2013>

A. (2020, January 29). Raport OJK 2020: Kinerja OJK Buruk. Retrieved January 14, 2021, from <https://thefinance.co.id/economy-business/raport-ojk-2020-kinerja-ojk-buruk>

Franedy, R. (2019, December 20). Penjelasan Lengkap OJK Soal Pengawasan & Penyehatan Jiwasraya. Retrieved January 14, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191219185325-17-124550/penjelasan-lengkap-ojk-soal-pengawasan-penyehatan-jiwasraya>

DPR Minta OJK Tindak Cepat Kasus AJB Bumiputera 1912: Finansial. (2020, July 15). Retrieved January 14, 2021, from <https://finansial.bisnis.com/read/20200715/215/1266448/dpr-minta-ojk-tindak-cepat-kasus-ajb-bumiputera-1912>

Rilis Pers Survei OJK. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from <https://smartnation.id/2020/01/28/survei-ojk/>

Mempertanyakan Kinerja OJK, Kenapa Tidak Dibubarkan Saja? (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from <https://www.law-justice.co/artikel/85758/mempertanyakan-kinerja-ojk-kenapa-tidak-dibubarkan-saja/>

Nomor-21-tahun-2011-tentang-otoritas-jasa-keuangan. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2011-tentang-otoritas-jasa-keuangan.aspx#:~:text=Undang%20Undang%20Nomor%2021%20Tahun%20>

202011%20tentang%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan,-
22%20November%202011&text=Penjelasan%20mengenai%20wewenang%
20yang%20dimiliki,serta%20pembelaan%20hukum%20jika%20diperlukan

Djumena, E. (2011, October 27). UU OJK Akhirnya Disahkan. Retrieved January 14, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2011/10/27/15132049/UU.OJK.Akhirnya.Disahkan>

FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan. (n.d.). Retrieved January 14, 2021, from [https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx#:~:text=Otoritas%20Jasa%20Keuangan%20\(OJK\)%20adalah,modal%2C%20dan%20sektor%20jasa%20keuangan](https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx#:~:text=Otoritas%20Jasa%20Keuangan%20(OJK)%20adalah,modal%2C%20dan%20sektor%20jasa%20keuangan)

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Paduan Wawancara

Faktor-Faktor Kinerja Organisasi di Otoritas Jasa Keuangan

Wawancara adalah diskusi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ataupun gagasan dengan cara tanya jawab satu dan yang lainnya, sehingga dapat membuat kesimpulan mengenai topik dari wawancara tersebut hal